

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, sertaketerampilan yang di perlukandirinya, masyarakat, bangsadan Negara.

Di dalam buku syah (2010:45) Pembinaan dan pengembangan profesi Guru terhadap pedoman pelaksanaan penilaian kinerja Guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesioanl diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam kepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar di tentukan oleh guru. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejakpendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak di habiskan

untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan, dalam ekstra kurikuler pun pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang di lakukan (asmani 2011:5).

Di dalam buku Syah (2003:63) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu belajar artinya segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak di perlukan oleh para pendidik. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Di dalam buku Syah (2003:216) Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Di sekolah hasil belajar dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Jadi bentuk angka (nilai) ini merupakan lambang untuk prestasi (hasil belajar siswa). Pada perkembangannya, pendekatan pembelajaran tradisional dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar anak didik, kreativitas anak tidak berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai penulis melihat bahwa selama melaksanakan Praktek Program Lapangan (PPL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Di sekolah tersebut dari jumlah 38 orang dengan KKM 8.0 siswa yang berhasil pada saat ulangan harian hanya berjumlah 20 orang dan sisanya hanya mendapat nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7.5. Diduga hal ini terjadi karena dilatarbelakangi dari metode yang digunakan oleh guru dan hal ini terjadi karena kurangnya profesional guru.

Guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga membuat siswa malah bermain dan cerita-cerita dengan teman sebangkunya dan berdampak pada prestasi belajar siswa (wahyu manullang) . Guru belum mengadakan persiapan saat ingin menyampaikan materi pelajaran pada saat itu sehingga ketika guru menjelaskan materi mata guru hanya tertuju kepada buku pedoman atau buku paket tanpa memberikan ilmu yang baru atau refleksi yang belum ada di buku paket tersebut maka hal itulah yang merugikan siswa tidak mendapatkan ilmu atau tidak membawa ilmu sama sekali ketika kembali kerumah itu akan berdampak ketika ulangan semester berlangsung sehingga membuat nilai siswa menurun.

Ketika siswa selesai mata pelajaran olahraga dan akan berlangsung dengan mata pelajaran PAK kristen di situ siswa merasa letih dan lelah, tetapi guru agama tersebut menggunakan metode monoton yang menjelaskan mata pelajaran di kursinya tanpa berdiri dan tanpa memberi lelucon yang membuat siswa tertawa melainkan guru di situ sudah menciptakan siswa yang malas menerima mata pelajarannya bahkan siswa akan banyak yang permisi untuk menghindari penjelasan guru tersebut.

Guru memberikan tugas tanpa menjelaskan materi sebelumnya sehingga membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas tersebut diakibatkan siswa tidak tahu untuk mengerjakan tugas tersebut. Maka nilai tugas siswa tidak ada sama sekali inilah membuat prestasi belajar siswa tidak ada. Kurangnya guru mengajak siswa untuk berperan saat proses pembelajaran sehingga siswa ada yang bermain hp, melempar kertas sesama siswa ini mengakibatkan siswa tidak berperan atau pasif. Akibatnya siswa tidak

mempunyai jiwa berani untuk bertanya dan berdiri di depan orang inilah yang membuat siswa menjadi pendiam.

Gaya berpenampilan dan berbicara guru PAK yang tidak membawa contoh baik bisa dilihat dari pakaiannya yang terlalu pendek dan seksi atau ketat bahkan make up terlalu menor sehingga membuat siswa tertarik untuk mencontoh cara berpenampilan guru dan cara berbicara yang tidak sopan misal berkata-kata kotor ketika memarahi siswanya sehingga membuat siswa akan menerima kalimat tersebut dan akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi misal metode diskusi, tanya-jawab, metode alat peraga dan metode lain-lainnya mengakibatkan siswa kurang aktif, inovatif, kreatif sehingga siswa tidak menyukai mata pelajaran pendidikan agama kristen. Menurut penulis pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan) kemungkinan dapat meningkatkan Prestasi belajar maka inilah yang melatarbelakangi penulis memilih judul.

Program PAIKEM menuntut agar guru mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan dalam proses belajar mengajar. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang suatu ilmu. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar (Sediono, dkk,2003:34).

PAIKEM adalah suatu pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam mengikuti

proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan (Asmani 2011:59). Oleh karena itu metode PAIKEM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “pengaruh metode PAIKEM Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan dalam latarbelakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. guru menjelaskan materi pelajaran PAK dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga membuat siswa malah bermain dan cerita-cerita dengan teman sebangkunya
- b. Guru belum ada persiapan saat ingin menyampaikan materi pelajaran pada saat itu sehingga ketika guru menjelaskan materi mata guru hanya tertuju kepada buku pedoman sehingga siswa tidak mendapatkan ilmu yang baru
- c. Kurang aktifnya siswa dalam merespon pembelajaran dimana guru menggunakan metode yang monoton
- d. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi misal metode diskusi, tanya-jawab, metode alat peraga dan metode lain-lainnya mengakibatkan siswa kurang aktif, inovatif, kreatif sehingga siswa tidak menyukai mata pelajaran pendidikan agama kristen
- e. Kurangnya guru mengajak siswa untuk berperan saat proses pembelajaran sehingga siswa ada yang bermain hp, melempar kertas sesama siswa ini mengakibatkan siswa tidak berperan aktif

- f. Gaya berpenampilan dan berbicara guru pendidikan agama kristen yang tidak membawa contoh baik bisa dilihat dari pakaiannya yang terlalu pendek dan seksi atau ketat bahkan make up terlalu menor sehingga membuat siswa tertarik untuk mencontoh cara berpenampilan guru dan cara berbicara yang tidak sopan membuat siswa menerapkan kehidupan sehari-harinya

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Penelitian hanya meneliti Pada kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan. Padamata pelajaran PAK dengan menggunakan metode PAIKEM sebagai metode yang diduga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah Apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui Apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah

1. Manfaat Khusus

- a. Memberikan masukan yang berguna bagi peneliti sebagai calon guru PAK
- b. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru PAK yang nantinya akan terjun kelapangan dalam mengajar
- c. Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan

2. Manfaat Umum

- a. Sebagai bahan masukan yang positif bagi calon guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah di teliti pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar
- c. Sebagai refensi bagi penelii berikutnya tentang metode PAIKEM
- d. Sebagai bahan bacaan atau refrensi dalam perpustakaan untuk HKBP Nommensen.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Menurut Budiardjo (2008:67) pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845)

Bila ditinjau dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil mempunyai manfaat yang positif.

2. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Menurut Ismail (2004:163) mengatakan guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil, Bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi dalam keteladanan juga di nampakkan dalam hidupnya. Sedangkan Belandina (2005:1) guru PAK adalah yang menentukan dasar atau pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa oleh karenanya prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan Agama tetapi mengalami, menyaksikan, dan meneladani sikap guru agamany yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya.

Menurut Homrighausen (2015:1) “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar

terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan agama kristen itu mulaisejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi pendidik bagi umat-Nya. Sedangkan Pendidikan Agama Kristen dalam hubungan dengan Perjanjian Baru, tentu saja pertama-tama dan khususnya kita harus mengarah pandangan kita kepada Tuhan Yesus sendiri jabatan-Nya sebagai penebus dan Pembebas, Tuhan Yesus juga menjado Guru Yang Agung. Menurut John Calvin (1509-1661), PAK adalah Pendidikan yang bertujuan mendidik putra-putri gereja agar:

- a. Terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sesuai dengan bimbingan Roh Kudus
- b. Turut ambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja
- c. Di perlengkapi untuk memilih cara-cara menjelaskan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggungjawab di bawah kedaulatan Allah.

Ada beberapa keutamaan Guru Kristen (sufiyanta 2011:70) adalah

- a. Keutamaan siap sedia
- b. Keutamaan totalitas
- c. Cura personalis
- d. Kerja keras dan mutu
- e. Sense of belonging
- f. Melayani dengan rendah hati
- g. Bijaksana
- h. Memperjuangkan kebenaran

- i. Mudah bersyukur
- j. Berpengharapan

Pendidikan Agama Kristen menurut penulis adalah pengajaran yang mendekat diri untuk berfokus kepada kehendak Allah dan tunduk segala perintah dan larangannya semakin dekat pada Allah semakin besar rasa hormat dan tunduk kepadaNya. Jadi pembelajaran PAK yang dilakukan di sekolah untuk mengubah jiwa-jiwa siswa. Dan Guru PAK hanya mengaplikasikan beberapa keutamaan yang harus dimiliki.

3. Deskripsi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi Aktif, Efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa akan tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapin” guru (Hamzah 2012:10).

a. Pembelajaran Aktif

Secara harfiah *active* artinya: “*in the habit of doing things, energetic*” (Hornby 1994:12) artinya kebiasaan berbuat banyak dan semangat . Pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Beberapa ciri dari pembelajaran Aktif, *ALIS (Active Learning In School, 2009)* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru)
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
7. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
8. Guru memantau proses belajar siswa dan
9. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa

Menurut Hamzah (2012:33) berikut ini akan dijelaskan ciri dari proses pembelajaran aktif tersebut:

- a. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan
- b. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa
- c. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri
- d. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal

Menurut Hamzah (2012:33) Prinsip pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran
- b. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru
- c. Menilai hasil belajar

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga siswa yang sedang belajar. Dalam pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang di pelajari siswa. Demikian siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui pembelajaran ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang siswa pelajari (Hamzah 2012: 11).

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, di susun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran di mulai hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran.

1. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Inovatif bagi Guru, ialah:

- a. Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat
- b. Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru
- c. Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan
- d. Melihat perangkat teknologi pembelajaran

2. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Inovatif bagi siswa, ialah:

- a. Mengikuti pembelajaran Inovatif dengan aturan yang berlaku
- b. Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber- sumber yang relevan
- c. Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah Pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir di sebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kanan. Belahan kiri sifatnya dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif dan holistik (Hamzah 2012:12).

Dengan demikian pembelajaran kreatif menghendaki guru harus kreatif dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Yang di maksdu kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. memiliki kemampuan tingkat tinggi dan dan menghasilkan karya cipta yang di peroleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.

Ada lima proses kreatif yang di ungkapkan oleh Deporter dan Mike Hernacki (2002:30) yaitu:

- a. Persiapan, mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan
 - b. Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengelohnya dalam pikiran
 - c. Iluminasi, mendasak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan
 - d. Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahan masalah
 - e. Aplikasi, mengambli langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut
1. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Kreatif bagi Guru, ialah:
 - a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam
 - b. Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana
 2. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Kreatif bagi siswa, ialah

- a. Merancang atau membuat sesuatu
- b. Menulis atau mengarang

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah salah satu pembelajaran yang di terapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana siswa telah membawa sejumlah potensi lalu di kembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas (Hamzah 2012:14).

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai, kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi, materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melakukan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif bagi Guru, ialah:

- 1) Menguasai materi yang diajarkan
- 2) Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh
- 3) Menghargai siswa dan memotivasi siswa
- 4) Memahami tujuan pembelajaran
- 5) Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Menggunakan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca

- 7) Mengajarkan cara mempelajari sesuatu
- 8) Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar

2. Adapun ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif bagi siswa, ialah:

- 1) Menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan
- 2) Mendapat pengalaman baru yang berharga

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu bentuk proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan, ialah:

- 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (stress), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan
- 4) Situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari

- 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan.
2. Dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat siswa
 - 1) Takut salah dan dihukum
 - 2) Takut ditertawakan teman-teman
 - 3) Takut dianggap sepele oleh guru atau teman
 3. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:
 - 1) Berani bertanya
 - 2) Berani mencoba/berbuat
 - 3) Berani mengemukakan pendapat/gagasan
 - 4) Berani mempertanyakan gagasan orang lain
 4. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan PAIKEM
Menurut Asmani (2011:99) dalam mengimplementasikan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Memahami sifat yang dimiliki siswa
 - 2) Memahami perkembangan kecerdasan siswa
 - 3) Mengenal siswa secara perorangan
 - 4) Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar
 - 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
 - 6) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
 - 7) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

- 8) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- 9) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

5. Prinsip-prinsip PAIKEM

Ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi menurut Asmani (2011:123)

a. Mengalami

Dalam hal mengalami, siswa belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh dari prinsip mengalami ini adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, dan penggunaan alat peraga. Prinsip mengalami ini membuat siswa dapat merasakan teori dan ide-ide progresif.

b. Interaksi

Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu untuk selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat. Prinsip interaksi memberikan peluang pada siswa untuk berekspresi dan berartikulasi sesuai kemampuan masing-masing. Potensi mereka akan berkembang karena aktualisasi dinamis yang terus dikembangkan

c. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang

baik, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan presentasi maupun laporan. Prinsip komunikasi ini dapat juga dijadikan sebagai ajang untuk mengetahui sejauh mana pendalaman dan pengayaan materi siswa.

d. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Prinsip refleksi ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dari strategi yang telah diterapkan dan hasil yang di dapatkan.

6. Kelebihan dan kelemahan PAIKEM

Menurut Hamzah (2012:229) PAIKEM mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan PAIKEM

- 1) Dalam PAIKEM siswa belajar bekerja sama
- 2) PAIKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- 3) PAIKEM menghargai potensi semua siswa
- 4) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran
- 5) Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya
- 6) Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas

- 7) Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional
- 8) Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah
- 9) Metode ini mampu melatih siswa untuk berpikir mandiri

b. Kelemahan PAIKEM

- 1) Menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif maka tujuan PAIKEM tidak tercapai
- 2) Mengharuskan seorang guru untuk aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana namun relevan dengan tema pelajaran yang sedang di pelajari
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
- 4) Dalam pembelajaran PAIKEM sering kita memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran

7. Indikator pembelajaran PAIKEM

a. Metode pembelajaran

- 1) Kegiatan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (wawancara, pengamatan, bermain peran, penelitian, berlangsung di luar dan di dalam kelas) sesuai dengan mata belajar. Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kegiatan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar
- 3) Penggunaan metode dalam kegiatan belajar siswa sesuai dengan RPP

b. Pengelolaan kelas

- 1) Kegiatan belajar siswa variatif (individual, berpasangan, kelompok, klasikal).
Idealnya lebih dari 3 jenis
- 2) Kelompok belajar siswa beragam (gender, sosial-ekonom, intelegensi). Idealnya lebih dari 3 variabel
- 3) Keanggotaan kelompok belajar berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode dan alat bantu belajar)
- 4) Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk (meja/kursi) yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya.
Idealnya lebih dari 3 variasi tata tempat duduk
- 5) Tata tertib kelas dibuat dan di sepakati bersama antara siswa dan guru. Idealnya murni inisiatif siswa (khusus kelas tinggi)

c. Keterampilan bertanya

- 1) Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya secara mandiri
- 2) Guru mengajukan pertanyaan selalu memberikan jeda (waktu tunggu yang memberikan keleluasaan seluruh siswa untuk berfikir lalu menunjuk siswa yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak
- 3) Guru juga mendorong siswa untuk bertanya berpendapat dan mempertanyakan gagasan guru/siswa lain
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacungkan tangan tanpa suasana gaduh

- 5) Siswa berani bertanya, berpendapat dan mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan

d. Pelayanan individual

- 1) Terdapat program kegiatan belajar mandiri siswa yang terencana dan dilaksanakan dengan baik
- 2) Siswa dapat menyelesaikan tugas/ permasalahannya dengan membaca, bertanya atau melakukan pengamatan dan percobaan
- 3) Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti program pembelajaran individual (PPI) sebagai respon adanya kebutuhan khusus (hiperaktif, autisme, lamban dsb)
- 4) Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual (tipe belajar, siswa, audio, visual, motorik, audio-visual, audio-visual-motorik) menggunakan multimedia
- 5) Siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri dan didokumentasikan

e. Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran

- 1) Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan
- 2) Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri/ bersama siswa/ orang tua siswa
- 3) Guru terampil/menguasai alat bantu pembelajaran tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan

4) Lembar kerja mendorong siswa dalam menemukan konsep/gagasan/ rumus /cara(tidak hanya mengerjakan perintah) dan dapat menerapkan dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari

f. Umpan balik dan evaluasi

- 1) Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong siswa untuk berpikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan siswa
- 2) Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual
- 3) Guru menggunakan berbagai jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut
- 4) Setiap proses dan hasil pembelajaran disertai dengan reward (penghargaan) dan pengakuan secara verbal dan non verbal

g. Komunikasi dan interaksi

- 1) Bantuan guru kepada siswa dalam pembelajaran bersifat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan kembali)
- 2) Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman dan intimidasi
- 3) Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan kekerasan
- 4) Perilaku warga kelas (siswa dan guru) sesuai dengan tata tertib yang dibuat bersama dan etika yang berlaku
- 5) Siswa mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lain berbicara
- 6) Komunikasi terjalin dengan baik antara guru-siswa dan siswa lainnya

h. Keterlibatan siswa

- 1) Siswa aktif dan asyik berbuat/bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran

- 2) Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/mengemukakan/melakukan sesuatu
- 3) Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing siswa dan terlaksana secara bergilir

i. Refleksi

- 1) Setiap usai pembelajaran guru meminta siswa menuliskan/mengungkapkan kesan dan keterpahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari
- 2) Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan

j. Hasil karya siswa

- 1) Berbagai hasil karya siswa dipajang, ditata rapi diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Hasil karya siswa adalah murni karya/buatan siswa sendiri

k. Hasil belajar

- 1) Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- 2) Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggungjawab dan kepemimpinan)
- 3) Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas)

Kesimpulan Penulis bahwa model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Model ini sedemikian rupa mulai dari tahap

perencanaan, materi, metode, strategi, dan penilaiannya semuanya tercakup dalam model ini. Tujuannya adalah agar pembelajaran tidak menjadi membosankan dan tidak hanya pada guru yang aktif tetapi siswa juga di tuntut untuk berani tanpa rasa takut berkreasi dan mengeluarkan pendapat.

Dalam pembelajaran menggunakan model PAIKEM ini diharapkan tidak memberikan pembelajaran yang monoton dan menakutkan bagi siswa. Jadi siswa bisa bergerak dengan leluasa dalam pembelajaran, siswa tidak takut salah dalam mengeluarkan pendapat, tidak takut dimarahi oleh guru. Karena model PAIKEM ini adalah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa berkreasi tanpa rasa takut. Namun juga tidak dipungkiri bahwa model PAIKEM ini memiliki beberapa kekurangan baik dalam penerapannya atau hal yang lainnya. Untuk itu diharapkan guru semaksimal mungkin mengurangi celah dari kekurangan tersebut.

8. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Tirtonegoro (1984:4) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Menurut Partini (1980:49) prestasi belajar hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar, sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuannya.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat kecerdasan / sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa.

9. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

a. Faktor Internal Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / inteligensi siswa
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

Menurut Syah (2003:216) Jenis-jenis prestasi adalah:

- 1) Ranah cipta(kognitif) adalah pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi / penerapan, analisis, dan sintesis
- 2) Ranah rasa (Afektif) adalah penerimaan,sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi
- 3) Ranah karsa (Psikomotorik) adalah keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

Adapun dua evaluasi hasil belajar menurut Syah (2015:201)

- 1) Pre-test dan post-test
- 2) Evaluasi Prasyarat
- 3) Evaluasi Diagnostik
- 4) Evaluasi Formatif
- 5) Evaluasi Sumatif

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- 2) Lingkungan perkampungan / masyarakat contohnya wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal
- 3) Lingkungan sekolah contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

10. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Metode dan Alat
3. Evaluasi

B. LANDASAN KONSEPTUAL

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi Aktif, Efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa akan tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga

memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapin” guru (Hamzah 2012:10).

Pembelajaran Aktif Secara harfiah *active* artinya: “*in the habit of doing things, energetic*” (Hornby 1994:12) artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya sendiri.

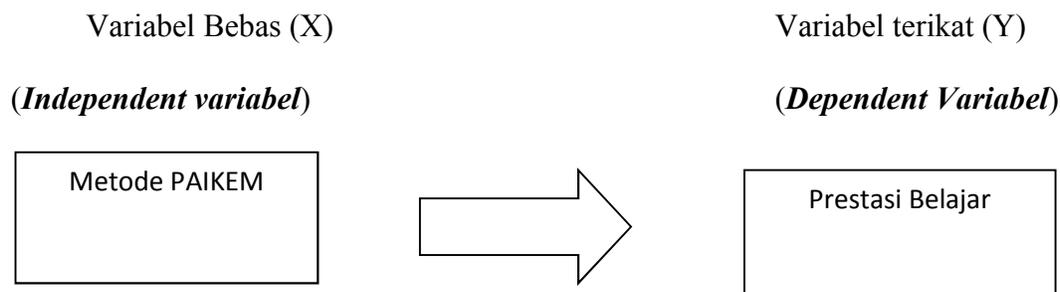
Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.

Pembelajaran kreatif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Misalnya dengan kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika sasaran atau minimal

mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “Presestatle” yang kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu di hubungan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Maka penulis memilih judul Pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa.



penjelasan variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y)

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi meliputi faktor-faktor yang di ukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang di observasi atau di amati bisa di lihat dari gambar diatas tersebut variabel bebasnya adalah Metode PAIKEM sehingga saat melakukan penelitian menggunakan metode PAIKEM
- 2) Variabel terikat ialah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas di dalamnya itu termasuk faktor yang muncul, atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang perkenalkan oleh peneliti. Dari gambar di atas variabel terikat yang harus di teliti peneliti adalah prestasi belajar siswa tersebut.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Merumuskan hipotesis terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian hipotesis, sugiyono (2008:64) , mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan peneltian, karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa”. Hipotesis statistic terbagi atas dua bagian yaitu:

Ho : tidak terdapat pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2019/2020

Ha : terdapat pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama pendidikan kristen Kelas VIIISMP HKBP SIDORAME Medan T.A 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah tidak berkembang dan hanya mencari solusi dari masalah-masalah. Kemudian, dalam hipotesis terdapat pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa. Selain hal tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini sudah jelas dan tinggal mengujinya kembali sehingga dapat dibuktikan dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2013:16).

2. Desain penelitian

Penelitian menggunakan desain eksperimen yang dilakukan untuk melihat sebab-akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	Y	T2

Keterangan :

T1 = Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

T2 = postes diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Pengajaran dengan metode PAIKEM

Y = Pengajaran dengan metode konvensional

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta HKBP Swasta Medan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu, sebab sekolah ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.
- b. Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada orang yang mengadakan penelitian tentang Pengaruh metode PAIKEM terhadap Prestasi belajar PAK kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.
- c. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arinkunto (2010:115) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame medan.

2. Sampel

Menurut Sanjaya (2013:39) sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-

sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Penulis membuat gulungan kertas sehingga memberikan kesempatan yang sama kepada kedua kelas untuk menjadi sampel. Setelah dilakukan pengambilan gulungan kertas peneliti mendapat kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 orang dan kelas VIII-II sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang.

D. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah nilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode PAIKEM.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa menggunakan metode PAIKEM. Metode konvensional/kelas kontrol adalah sebagai pembandingan saja.

2. Devenisi operasional

a. Metode PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. PAIKEM dapat di definisikan sebagai pendekatan

menganar (*approach teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang di sertai penataan lingkungan demikian rupa agar proses pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapin” guru.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Prestasi belajar yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam jiwa seperti memperoleh pengertian tentang bahasa, sikap sosial dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah” instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes dan lembar observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa bentuk instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk soal pilihan berganda dengan materi pokok “sikap manusia terhadap masalah” yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dengan memperhatikan ranah aspek kognitif tes yang telah dibuat sesuai dengan indikator yang dicapai.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Soal Instrumen Penelitian

Keterangan :	No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek yang diukur			Jumlah
			C1	C2	C3	
C1= Pengetahuan	1	Pengertian keluarga	1	4,19	8,9	6
	2	Pengertian pernikahan	2	12	6,7,20	9
C2= Pemahaman	3	Tanggungjawab terhadap keluarga		5	11,13,7	15
C3= Penerapan	4	Masyarakat modern	14	11,15	5,7,8	6
	Jumlah Total		3	6	11	36

2. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil test tersebut dengan kriterium (Arikunto, 2012:85). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, test tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur (Sudjana, 2005:13).

Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Instrumen soal yang akan diberikan kepada siswa baik pretest maupun posttest terlebih dahulu divalidkan oleh validator ahli. Dimana validator ahli yang digunakan penulis adalah guru mata pelajaran agama kristen di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

3. Lembar Observasi

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika belajar. Observasi yang dilakukan bersifat langsung dan dilakukan berdasarkan pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Observasi dibantu oleh guru bidang studi pendidikan agama kristen SMP Swasta HKBP Sidorame Medan Sebagai observer. Adapun peran observer mengamati aktifitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Penilaian:

1. penilaian kemampuan aktivitas proses belajar siswa dilakukan dengan cara memberitanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati.
2. jumlah skor maksimum 20 dan nilai maksimum 100
3. rumus untuk menentukan nilai persentase aktivitas proses belajar siswa adalah:

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

4. Untuk menentukan taraf aktivitas siswa dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/kriteria penilaian.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian, meliputi :
 - a. Survey lapangan (lokasi penelitian)
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Membatasi masalah
 - d. Merumuskan hipotesis
2. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan tempat dan jadwal penelitian.
 - b. Menyusun rencana pembelajaran.
 - c. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa post-test.
 - d. Memvalidkan instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pembelajaran/perlakuan.
 - b. Memberikan post-test

Tes ini diberikan setelah perlakuan selesai

4. Tahap Akhir, meliputi :
 - a. Mengumpulkan data dari proses pelaksanaan.

- b. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan
- c. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang relevan.
- d. Membuat laporan penelitian dan menarik kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil belajar kedua kelompok diperoleh maka dilakukan analisa data untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut. Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar kedua kelompok signifikan atau tidak dilakukan analisa statistik. Adapun teknik penganalisisan data hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005:67), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} \quad (3.1)$$

Dimana : \bar{x} = mean (rata-rata)

x_1 = jumlah skor

n = jumlah sampel

Untuk menghitung *standard deviasi* atau simpangan baku, dapat digunakan dengan rumus (Sudjana : 94) :

$$S = \frac{\sqrt{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}}{n(n-1)} \quad (3.2)$$

2. Uji Normalitas Data

Menurut Sudjana (2005:466), uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun skor siswa dari skor yang terendah ke skor yang tertinggi
- Skor mentah X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus: $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{x}}{s}$

$$(3.3)$$

Dimana : \bar{x} = Rata-rata sampel

- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- Selanjutnya dihitunglah proporsin Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{F(Z_i)}{n} \quad (3.4)$$

- Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian ditemukan harga mutlaknya yang terbesar yang dinyatakan dalam L_o dengan nilai kritis.
- dari daftar nilai L pada uji Liliefors. Kriteria penelitian: jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Uji homogenitas varians populasi menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

keterangan :

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Dengan kriteria pengujian adalah terima hipotesis H_0 jika $F \leq F_{0,5\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dengan $F_{0,05(n_1-1, n_2-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan dk pembilang = n_1-1 dan dk penyebut = n_2-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

4. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dalam mengetahui adanya kesamaan (tidak berbeda secara signifikan) kemampuan awal siswa pada kedua kelompok, maka digunakan uji t dua pihak dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

H_0 : Kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan Kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

H_a : Kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan Kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (3.6)$$

Dimana : \bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S^2 = Varians gabungan dua kelas

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $t_{(1-1/2\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain.

b. Uji hipotesis posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk melihat adanya pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa maka digunakan uji t satu pihak dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, Berarti tidak ada pengaruh metode PAIKEM terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama kristen

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, berarti metode PAIKEM terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama kristen.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (3.7)$$

Dimana : \bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S^2 = Varians gabungan dua kelas

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{(1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$. Dan ditolak

Ha jika t mempunyai harga-harga lain.

5. Analisis Regresi Linear

Untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel kontrol, Maka digunakan persamaan regresi : $Y = a + bX$

Untuk mencari a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

Menguji keberartian koefisien model regresi adalah menguji efektifitas strategi pembelajaran metode PAIKEM terhadap hasil belajar. Untuk menguji keberartian koefisien regresi sederhana dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $r = 0$ tidak ada keberartian regresi

H_a : $r \neq 0$ terdapat keberartian regresi

6. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi (r) berkisar I sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat,

sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan arah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Apabila garis regresi yang terbaik untuk sekumpulan data bentuk linear, maka derajat hubungannya akan dinyatakan gar r dan biasa dinamakan *koefisien korelasi*. Karena rumus (1) di atas bersifat umum, maka itu pun berlaku apabila pola hubungan anatara X dan Y berbentuk regresi linear.

Dalam hal ini I akan diganti r^2 dan diperoleh :

$$r^2 = \frac{\sum(Y_1 - \bar{Y})^2 - \sum(Y_1 - \bar{Y}_1)^2}{\sum(Y_1 - \bar{Y})^2}$$